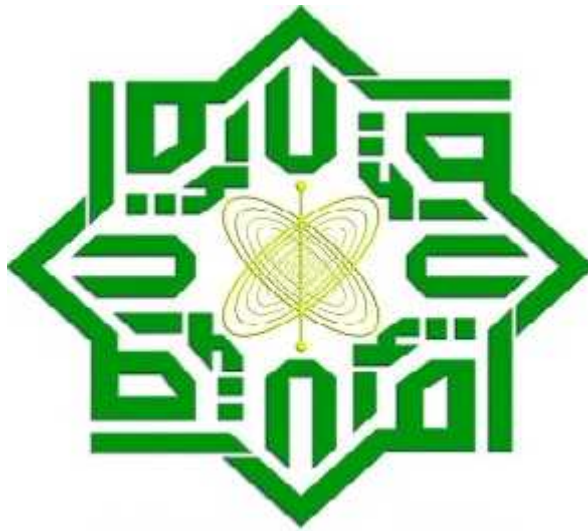


**EKSISTENSI ASOSIASI INDUSTRI PANGAN RIAU (ASPARI) DALAM  
MELAKUKAN PEMBINAAN TERHADAP PENGUSAHA UKM  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

*Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Sarjana Ekonomi  
Islam (S.Esy) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau*



**OLEH :**

**WIDYA KHAIDIR**  
**10925006559**

**PROGRAM SI  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2013**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **“Eksistensi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Pengusaha Ukm Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis mengenai Eksistensi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM dari segala program yang telah dilakukan. Penulis mengambil lokasi yang beralamat di jalan Rajawali No.72 D Kelurahan Kampung Melayu Sukajadi, Pekanbaru karena tempat tersebut merupakan tempat berkumpulnya para pengusaha UKM yang dibina oleh ASPARI dan penulis menemukan permasalahan yang patut untuk diteliti. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja program ASPARI dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM, bagaimana implementasi pembinaan pengusaha oleh ASPARI dan bagaimana eksistensi ASPARI dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM menurut perspektif Ekonomi Islam.

Sumber data yang digunakan adalah para anggota yang ada pada organisasi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) tersebut (populasi). Penulis menggunakan teknik Proportionate stratified random sampling yakni pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Proportionate stratified random sampling ini dilakukan dengan cara membuat lapisan-lapisan (strata), kemudian dari setiap lapisan diambil sejumlah subjek secara acak. Jumlah anggotanya sebanyak 144 orang yang terdiri atas pengusaha makanan sebanyak 106 orang, pengusaha minuman 28 orang dan pengusaha kerajinan sebanyak 10 orang. Jumlah populasi 144 orang, di ambil 50 % lalu dibagi dengan jumlah proporsi yang sama kemudian diambil secara acak tanpa pandang bulu yakni yang dijadikan sampel sebanyak 72 orang. Dengan demikian masing-masing sampel untuk jenis pengusaha harus diproporsionalkan sesuai dengan jumlah populasi. Jadi jumlah sampel untuk Pengusaha makanan sebanyak 53 orang, pengusaha minuman 14 orang dan pengusaha kerajinan 5 orang.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa eksistensi ASPARI dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM ini telah berjalan sejak lama. ASPARI bekerja sama dengan pihak terkait dalam melakukan pembinaan ini, mulai dari melaksanakan pelatihan-pelatihan, peminjaman modal serta Mengisi stand-stand bazar tempat menjajakan produk yang dihasilkan oleh pengusaha UKM yang merupakan anggota dari ASPARI ketika ada acara-acara besar di provinsi Riau, Pekanbaru khususnya. Implementasi dari pembinaan yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) memang sudah diterapkan. Dilihat dari Pembinaan yang dilakukan oleh ASPARI ini telah memberikan dampak yang baik pada usaha yang dijalankan oleh para anggotanya yang mana telah dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan Usaha Kecil Menengah. ASPARI juga dibina oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) sehingga segala kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan syariat islam.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Robbil Alamin*, puji syukur atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayang-Nya serta petunjuknya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, dengan ucapan *allahumma soli Ala Syaidina Muhammad Wa'ala Ali Syaidina Muhammad*.

Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Judul **“EKSISTENSI ASOSIASI INDUSTRI PANGAN RIAU (ASPARI) DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN TERHADAP PENGUSAHA UKM MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Khaidir dan ibunda Delfinetri yang senantiasa mendo'akan penulis dan membantu penulis melalui motivasi dan materi yang tidak dapat dihitungkan lagi demi meraih keberhasilan penulis.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. HM. Nazir Karim, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
3. Yang terhormat Bapak DR. H. Akbarizan, M.A, M.Pd selaku dekan Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
4. Yang terhormat Ibu Dr. Hertina, M.Pd, Bapak Kastulani, S.H, M.Hi, dan Bapak Drs. H. Ahmad Darbi B, M.Ag, selaku Pembantu Dekan I, II dan III Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
5. Bapak Mawardi S. Ag, M.Si dan Bapak Darmawan Tia Indrajaaya, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
6. Ibu Dra. Murny, M.Pd dan Ibu Nurhasanah Bustam SE, MM selaku Penasehat Akademik penulis yang memberi pengarahan dan motivasi kepada penulis.

7. Bapak DRS. H. Muhammad Nasir Cholis, MA selaku pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu serta sabar dan tidak pernah bosan memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.
8. Seluruh dosen dan karyawan/ti Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru khususnya Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
9. Seluruh pendiri, pengurus serta anggota Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) yang telah bersedia untuk memberikan waktu kepada penulis untuk meneliti organisasi ini.
10. Selanjutnya buat keluarga besar Nenek Nur'aini, Atuk Ratunis, Om Poniman, Om Teni, Om Pur, Om Ontasrizal, adik-adikku Miko Akbar, Muhammad Fajri serta teman-temanku (Yudi Nofendri, Ade Fatma Sari, Ulfa Hasanah, Risnaida, Elizarti, kakak Miftahul jannah, bang Ridho Agridinata, Fitri Mulia Sari, Ria Okta Etika, Zakiyatul Fithri, Irma Agustriyani, dan seluruh teman-teman angkatan 2009 terkhusus untuk ekonomi islam 3) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu membantu mengajari, memberikan motivasi dan mendo'akan penulis.

Semoga Allah membalas amal kebaikan yang telah mereka berikan dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kelancaran dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, 23 Mei 2013  
Penulis,

Widya khaidir  
Nim. 1092500655.

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Berdirinya Asosiasi Industri Pangan Riau .....	18
B. Fungsi Asosiasi Industri Pangan Riau .....	20
C. Azas, Landasan dan Tujuan .....	21
D. Bidang pembinaan Asosiasi Industri Pangan Riau .....	22
E. Struktur Organisasi .....	23
F. Daftar nama anggota Asosiasi Industri Pangan Riau .....	30
G. Produk – Produk Yang Dihasilkan Oleh Anggota ASPARI .....	32
<b>BAB III TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Eksistensi .....	36
B. Pengertian Pembinaan .....	37
C. Manfaat Pembinaan .....	38
D. Pengertian Kewirausahaan .....	40
E. Pengertian UKM dan Aktivitasnya .....	45
F. Dorongan Islam Dalam Upaya Melakukan Pembinaan .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM .....	50
B. Implementasi pembinaan Pengusaha UKM oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) .....	55
C. Tinjauan Ekonomi Islam .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. KESIMPULAN .....	76
B. SARAN .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II.1</b>	Daftar Nama Pengusaha Makanan .....	30
<b>Tabel II.2</b>	Daftar Nama Pengusaha Minuman .....	31
<b>Tabel II.3</b>	Daftar Nama Pengusaha Kerajinan .....	32
<b>Tabel IV.1</b>	Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuannya Akan Program Yang Dilakukan Oleh ASPARI .....	51
<b>Tabel IV.2</b>	Tanggapan Responden Mengenai Program-Program ASPARI .....	53
<b>Tabel IV.3</b>	Tanggapan Responden Mengenai Keikutsertaan Mereka Dalam Program-Program ASPARI .....	54
<b>Tabel IV.4</b>	Tanggapan Responden Mengenai Keyakinan Setelah Mengikuti Program ASPARI Akan Berdampak Positif Terhadap Usaha .....	54
<b>Tabel IV.5</b>	Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan Pelatihan .....	56
<b>Tabel IV.6</b>	Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Anggota Yang Melakukan Peminjaman Pada KOPASRI .....	58
<b>Tabel IV.7</b>	Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Nominal Uang Yang Dipinjam Pada KOPASRI .....	59
<b>Tabel IV.8</b>	Tanggapan Responden Mengenai Kegiatan Pertemuan .....	60
<b>Tabel IV.9</b>	Tanggapan Responden Mengenai Program ASPARI Dalam Membantu Mengembangkan Usaha .....	61
<b>Tabel IV.10</b>	Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan Program ASPARI Dengan Harapan Anggota .....	62

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II.1</b> Struktur Organisasi Asosiasi Industri Pangan Riau .....	24
--	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam memandang bahwa ilmu merupakan dasar penentuan martabat dan derajat seseorang dalam kehidupan. Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk selalu meminta tambahan ilmu. Dengan bertambahnya ilmu, akan meningkatkan pengetahuan seorang muslim terhadap berbagai dimensi kehidupan, baik urusan dunia atau agama. Sehingga akan mendekatkan diri dan lebih mengenal Allah, serta meningkatkan kemampuan dan kompetensinya dalam menjalankan tugas pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>1</sup>

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, perdagangan maupun industri. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan pahala dan bermanfaat bagi masyarakat. Dan Allah juga menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi. Tiada hari yang dilalui manusia tanpa berurusan dengan persoalan ekonomi. Dalam konteks ekonomi, tujuan akhir yang dicapai manusia adalah terpenuhinya kebutuhan hidup, sekaligus meraih kesejahteraan dan kebahagiaan. Hidup yang sejahtera dan bahagia mustahil tercapai tanpa ketercukupan secara finansial dan

---

<sup>1</sup> Ahmad Ibrahim Ibnu Sinn, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h.116-117.

pengamalan ajaran agama yang benar. Apalagi fitrah manusia cenderung kepada kesenangan duniawi dan kepemilikan harta benda.<sup>2</sup>

Terhadap usaha tersebut Islam memberi nilai tambah sebagai ibadah dan ijtihad di jalan-Nya. Kerena amal usaha dan aktivitas yang dilakukan membantu merealisasikan tujuan yang lebih besar, dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarganya, dan berbuat baik kepada kaum keluarganya dan memberi pertolongan kepada sesama yang membutuhkan.<sup>3</sup>

Tujuan kegiatan ekonomi yang bersifat sosial antara lain adalah memberantas kemiskinan masyarakat, memberantas kelaparan dan kemelaratan, memberantas penyakit dan pelayanan kesehatan yang memadai serta mobilisasi dan untuk memperkuat tujuan yang terpuji dalam kegiatan ekonomi sosial. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan produktif untuk tujuan-tujuan tersebut diatas, dianggap sebagai memenuhi kehendak Allah dan dijanjikan balasan yang setimpal didunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

Kitab suci Al-qur'an sama sekali tidak mencela orang-orang yang melakukan aktivitas usaha atau bisnis, mencari rezeki dengan cara berbisnis oleh Al-qur'an dinamakan mencari karunia ilahi,<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah (2) ayat 198 :



<sup>2</sup>Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Banda Aceh: Erlangga, 2009), hal.2

<sup>3</sup>Jusmaili, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.37

<sup>4</sup>Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), cet.1, h. 6.

<sup>5</sup>Kadir, *Hukum Bisnis Syari'ah dalam Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 55.



Artinya:“ Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.

Apabila seseorang mempunyai ide untuk membuka suatu usaha baru maka dia akan mencari faktor-faktor lain yang dapat mendorongnya. Dorongan-dorongan ini tergantung pada beberapa faktor antara lain faktor famili, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumber daya yang tersedia.<sup>6</sup> Allah subhanahuwata'ala tidak akan mengubah kondisi suatu kaum jika kaum itu tidak mau mengubahnya. Seseorang tidak akan berubah nasibnya selama ia tidak mau mengubahnya. Ia harus melakukan perubahan. Berbagai sarana kehidupan disajikan untuk menjadikan hamba-hamba Allah subhanahuwata'ala sebagai *khalifah fil ardhi*.<sup>7</sup>

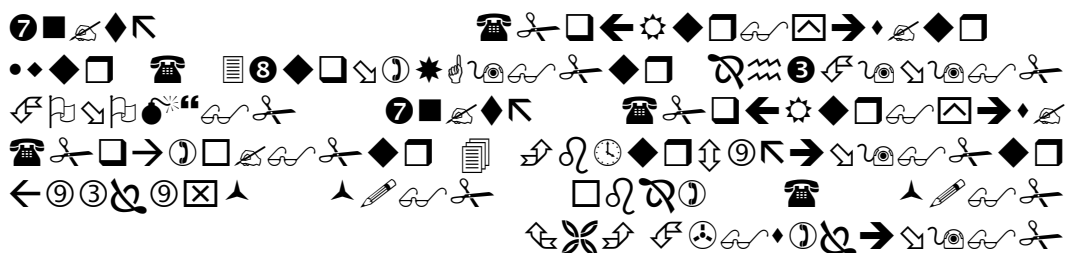
Organisasi adalah kesatuan (*Entity*) yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif diidentifikasi dan bekerja terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok. Jadi pengertian organisasi ada 2 yaitu ; pertama, organisasi sebagai wadah atau tempat dan kedua pengertian organisasi sebagai proses yang dilakukan bersama-sama dengan landasan yang

<sup>6</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.9-10.

<sup>7</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Human Capital: Dari Teori dan Praktik Manajemen Sumber Daya Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 287.

sama, tujuan yang sama dan juga dengan cara yang sama.<sup>8</sup> Kelembagaan itu akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik. Organisasi apapun, senantiasa membutuhkan manajemen yang baik.<sup>9</sup>

Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) berfungsi menjembatani kepentingan usaha anggota (mediator) dengan pihak pemerintah, pihak swasta, pihak lain yang ingin memberikan penyuluhan, bimbingan, permodalan untuk memajukan usaha dan membantu permasalahan yang terjadi didalam usaha para anggota.<sup>10</sup> Sehingga diharapkan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) menjadi pendukung yang kuat bagi usaha kecil dan menengah, hal ini dikarenakan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) memberikan kontribusi serta dampak yang positif bagi pengusaha UKM yang lebih menonjol pada azas sosial atau tolong menolong untuk mengangkat sosial ekonomi masyarakat. Seperti halnya dalam QS. Al Maidah (5) ayat 2 Allah SWT, berfirman :



Artinya :“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada allah, sesungguhnya allah amat berat siksa-nya” .

<sup>8</sup> Faisal Badroen., ETAL, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 180.

<sup>9</sup> Didin, Hendri tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), h. 4.

<sup>10</sup> [www.Aspari.eu5.Org](http://www.Aspari.eu5.Org) diakses pada tanggal 1 November 2012.

Lokasi dari Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) itu sendiri berada di Jalan Rajawali No.72 D Kelurahan Kampung Melayu Sukajadi, Pekanbaru. Merupakan tempat berkumpul dan bertemunya para anggota Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) selain itu juga merupakan tempat para anggotanya memasarkan produknya dan juga membuka stand-stand ketika ada acara di suatu tempat.

Anggota dari Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) adalah para pengusaha makanan dan minuman yang sebagian besar beranggotakan ibu-ibu rumah tangga. Mereka memproduksi makanan khas Riau yang mereka pasarkan dengan dipayungi oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI). Dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia dibutuhkan dukungan dan kontribusi nyata dari seluruh segmen masyarakat secara terpadu yang dapat menghantarkannya dalam usaha mewujudkan visi dan tujuannya yang secara keseluruhan adalah menjadikan UKM yang memiliki keuntungan kompetitif, meningkatkan akses kepada sumber daya produktif dan pengembangan kewirausahaan.

Berkembangnya kegiatan kewirausahaan akan meningkatkan perekonomian Negara, khususnya perekonomian keluarga dan masyarakat. Dan itu telah terbukti di Negara kita dengan keberadaan UKM yang didirikan oleh para wirausahawan berhasil menjadi basis ekonomi yang menjadi kekuatan riil ekonomi kita dan mampu bertahan ketika terjadi krisis moneter dan krisis ekonomi yang panjang

sejak pertengahan 1997 sampai dengan tahun 2000.<sup>11</sup> Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, masalah kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan dan kemunduran perekonomian suatu Negara sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausahawan ini.

UKM juga menghadapi permasalahan cukup mendasar. Di antaranya terkait dengan kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memang terbatas. Karena adanya keterbatasan skala dan teknik produksi dan teknologi yang masih rendah. Keterbatasan akses kepada permodalan dan terutama adalah kurangnya akses perbankan juga menjadi permasalahan yang kini masih dihadapi UKM. Karenanya, berbagai upaya program strategis dilakukan oleh pemerintah, BUMN, maupun stakeholder dalam meminimalisir permasalahan tersebut, baik melalui program pelatihan, sosialisasi, pendampingan, fasilitas modal, bantuan promosi, melalui pameran sehingga kemitraan usaha secara terus bisa dilakukan.<sup>12</sup>

Kementrian UKM mengelompokkan UKM menjadi tiga kelompok berdasarkan tiga kelompok berdasarkan total aset, total penjualan tahunan dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut :

1. Usaha mikro, adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional informal dalam arti belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak 100 juta rupiah.

---

<sup>11</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), h. 111

<sup>12</sup> <http://www.depkop.go.id> diakses pada tanggal 1 November 2012.

2. Usaha kecil, kegiatan ekonomi rakyat kriteria sebagai berikut; dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp. 200 juta memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 1 miliar dan memiliki kekayaan bersih, dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp. 200 juta.
3. Usaha menengah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut; usaha yang memiliki kekayaan bersih dari 200 juta rupiah dan paling banyak 10 milyar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.<sup>13</sup>

Dalam hal ini Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) mencoba membantu anggotanya dengan melakukan beberapa program yakni memberikan pinjaman modal, mengadakan pelatihan dan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) juga menyediakan Stand-stand atau tempat untuk membantu anggotanya dalam menjual serta memperkenalkan produknya kepada masyarakat luas. Prestasi yang dimiliki Asosiasi Industri Pangan Riau baru-baru ini diantaranya menjuarai bazar pada kegiatan EXPO Riau dan PON XV11 tahun 2012 dengan menyajikan hasil produksi dari para anggota. Pelatihan dan pengembangan SDM perlu dilakukan, karena dunia ini terus berputar dan perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju.<sup>14</sup> Usaha Kecil dan Menengah, atau biasa dikenal dengan UKM adalah merupakan salah satu dari pelaku bisnis penting di Indonesia.<sup>15</sup> Peranan UKM

---

<sup>13</sup>Zulkarnain, *Kewirausahaan: Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk kecil*, (Yogyakarta: AdicitaKarya Nusa, 2006), h. 126-127.

<sup>14</sup> Veithzal Rivai, *op.cit.*, h. 289.

<sup>15</sup>FE Ubaya dan Forda UKM Jawa Timur, *Kewirausahaan UKM: Pemikiran dan Pengalaman*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2007), h. 189.

dalam perekonomian pada dasarnya sudah besar sejak dulu. Namun demikian sejak krisis ekonomi melanda Indonesia, peranan UKM menurun dengan tajam.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.

Pada dasarnya pendirian dari Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) ini tujuannya sangat baik yakni untuk memajukan usaha dan membantu permasalahan yang terjadi didalam usaha para anggota. Fasilitas dan bantuan yang diberikan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) kepada setiap anggotanya sama yakni berupa pinjaman modal, mengadakan pelatihan atau seminar-seminar tentang Kewirausahaan, dan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) juga menyediakan Stand-stand atau tempat untuk menjual produk dari anggota ketika ada acara-acara besar, namun pada kenyataannya ada sebagian



anggota yang berbeda-beda dari segi perkembangan produk dan usahanya ada yang berkembang dengan baik dan ada juga sebagian anggota yang hanya berjalan di tempat yakni tidak ada perubahan dengan usahanya sebelum ia menjadi anggota dan sesudah menjadi anggota Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI).<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Eksistensi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Pengusaha UKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak mengambang sehingga sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan maka penulis membatasi permasalahan tentang Eksistensi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) Dalam Melakukan Pembinaan terhadap Pengusaha UKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Apa saja program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM ?

---

<sup>16</sup>Delfinetri, Anggota ASPARI, *Wawancara*, Pekanbaru, Kamis 1 November 2012.

2. Bagaimana implementasi pembinaan pengusaha oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) ?
3. Bagaimana eksistensi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM menurut perspektif Ekonomi Islam?

#### **D. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji, berikut dikemukakan tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi pembinaan pengusaha oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI).
- c. Untuk mengetahui eksistensi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM menurut perspektif Ekonomi Islam.

##### **2. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kajian penelitian ekonomi yaitu eksistensi Asosiasi Industri

Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM.

- b. Bagi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) sebagai bahan masukan sehingga meningkatkan efektifitas dan eksistensi dari organisasi tersebut.
- c. Bagi peneliti dimasa yang akan datang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan bagi yang membahas topik yang sama.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dimana lokasi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) ini beralamat di jalan Rajawali No.72 D Kelurahan Kampung Melayu Sukajadi, Pekanbaru. Penulis mengambil lokasi ini karena merupakan tempat berkumpulnya para pengusaha UKM dan mudahnya akses jalan menuju lokasi penelitian serta penulis menemukan permasalahan yang patut untuk penulis teliti.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 6 pendiri Asosiasi pangan riau beserta anggota nya yang terdiri dari 144 orang pengusaha UKM. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Eksistensi Asosiasi Industri Pangan Riau

(ASPARI) Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Pengusaha UKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri-ciri yang sama. Sumber data yang digunakan adalah para anggota yang ada pada organisasi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) tersebut (populasi). Penulis menggunakan teknik Proportionate stratified random sampling yakni pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Proportionate stratified random sampling ini dilakukan dengan cara membuat lapisan-lapisan (strata), kemudian dari setiap lapisan diambil sejumlah subjek secara acak. Jumlah anggotanya sebanyak 144 orang yang terdiri atas pengusaha makanan sebanyak 106 orang, pengusaha minuman 28 orang dan pengusaha kerajinan sebanyak 10 orang. Jumlah populasi 144 orang, di ambil 50 % lalu dibagi dengan jumlah proporsi yang sama kemudian diambil secara acak tanpa pandang bulu yakni yang dijadikan sampel sebanyak 72 orang. Dengan demikian masing-masing sampel untuk jenis pengusaha harus diproporsionalkan sesuai dengan jumlah populasi. Jadi jumlah sampel untuk :

Pengusaha Makanan =	$\frac{106}{144} \times 72 = 53 \text{ orang}$
---------------------	--

Pengusaha Minuman =	$\frac{28}{144} \times 72 = 14 \text{ orang}$
---------------------	---

Pengusaha Kerajinan =	$\frac{10}{144} \times 72 = 5 \text{ orang}$
-----------------------	--

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada 3 jenis data yang digunakan oleh peneliti antarlain:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yakni pendiri Asosiasi Industri Pangan Riau dan pengurus inti dengan metode observasi (pengamatan) dan interview (wawancara).
- b. Data sekunder yaitu data tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.
- c. Data tersier yaitu data yang diperoleh dari ensiklopedia dan yang sejenisnya yang berfungsi mendukung data primer dan data sekunder seperti kamus besar bahasa indonesia, artikel-artikel.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan (observasi) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan pengamatan di lokasi untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian, bentuk pengamatan yang penulis lakukan adalah secara langsung.
- b. Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung dengan subjek penelitian.
- c. Angket yaitu membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan memberikan jawaban alternatif untuk setiap pertanyaan, kemudian disebarkan kepada responden yang menjadi objek penelitian yang diteliti.
- d. Dokumentasi yaitu melampirkan foto – foto hasil pengamatan.

## **6. Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan dan perilakunya.<sup>17</sup> Selanjutnya, penulis menarik suatu kesimpulan secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus. Dimana dalam mendapatkan suatu kesimpulan dimulai

---

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UII Press, 1982), h. 33.

dengan melihat faktor-faktor yang nyata dan diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan yang juga merupakan fakta dimana kedua fakta tersebut dijembatani oleh teori-teori.<sup>18</sup>

Dengan menggunakan metode seperti ini akan diperoleh suatu kesesuaian Eksistensi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM menurut Perspektif Ekonomi Islam.

## **7. Metode Penulisan Data**

Dalam penulisan ilmiah ini menggunakan beberapa metode-metode yakni :

- a. Deduktif, yaitu menggunakan kaedah umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian di analisa dan di ambil kesimpulannya secara khusus.
- b. Induktif, yaitu menggunakan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian di analisa dan di ambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu menggunakan data-data dan keterangan yang diperoleh untuk dipaparkan dan di analisa.

## **F. Sistematika Penulisan**

---

<sup>18</sup>Aslim rasyad, *Metode Ilmiah; Persiapan Bagi Peneliti*, (Pekanbaru:UNRI Press, 2005), h. 20.

Adapun dalam penulisan ini penulis menyajikan dan memakai sistematika lima bab masing- masing bab diuraikan dalam sub bab, sehingga antara bab satu dengan bab yang lain merupakan suatu sistem dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Untuk lebih jelasnya,penulis akan menguraikan satu persatu masing-masing bab tersebut yaitu:

#### **BAB I :       PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II:       GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan sejarah berdirinya Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI), Fungsi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI), Azas, Landasan dan Tujuan, Bidang pembinaan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI), Struktur organisasi, visi misi dari Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI), Daftar nama anggota Asosiasi Industri Pangan Riau serta produk-produk yang dihasilkan dari anggota ASPARI .

#### **BAB III:       TINJAUAN TEORITIS**

Dalam bab ini membahas tentang Pengertian Eksistensi Pengertian Pembinaan, Tujuan dari pembinaan, Pengertian Kewirausahaan



(Entrepreneur), Pengertian UKM dan Aktivitasnya, serta Dorongan Islam dalam upaya melakukan pembinaan

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Apa saja program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM dan Bagaimana implementasi pembinaan pengusaha oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) serta Bagaimana eksistensi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM menurut Ekonomi Islam.

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini yang juga merupakan bab penutup, penulis membahas kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah berdirinya Asosiasi Industri Pangan Riau

Pada awalnya Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) ini berdiri dikarenakan para pelaku usaha kecil menengah (UKM) kekurangan modal dan sangat membutuhkan modal untuk menghadapi bulan suci ramadhan, hari raya Idul Fithri dan tahun baru. Pada saat itulah pesanan dari produk yang mereka hasilkan diburu oleh para konsumen. Namun, karena keterbatasan modal produk yang mereka hasilkan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh sebab itulah Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) ini didirikan untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha kecil menengah ini.<sup>1</sup>

Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) adalah organisasi kemasyarakatan/lembaga swadaya masyarakat yang merupakan pengelompokan para pelaku industri dan pengrajin yang memiliki persamaan kehendak untuk mengembangkan usahanya. Organisasi ini didirikan secara bersama-sama oleh Dinawati S.Ag, Rahimah, Mahlil Zufil S.Ag, Nenda Suanto, Suparni, Dra.Mahlinar Bety pada tanggal 11 Januari 1997 dan berkedudukan di Pekanbaru, Riau. Dengan bendera Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) ini juga lebih melancarkan usaha UKM. Syukur, sambutan dari konsumen lumayan bagus dan sambutan dari pemerintahan daerah juga sangat luar biasa.

---

<sup>1</sup>Mahlil Zufil, Ketua Umum ASPARI, Pekanbaru , *Wawancara*, 13 Maret 2013.

Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) berfungsi menjembatani kepentingan usaha anggota (mediator) dengan pihak pemerintah, pihak swasta, pihak lain yang ingin memberikan penyuluhan, bimbingan, permodalan untuk memajukan usaha dan membantu permasalahan yang terjadi didalam usaha para anggota. Keuangan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) diperoleh dari Modal dasar pendaftaran anggota, Iuran bulanan anggota, 5% dari keuntungan kegiatan bazar, 15% dari sisa hasil usaha (SHU) Induk Koperasi (INKOPASRI) ASPARI untuk pengurus pusat dan 15% dari sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Serba Usaha Aspari (KOPASRI) untuk pengurus daerah, sumbangan dari pemerintah Provinsi Riau yang dianggarkan dalam anggaran pendapatan belanja daerah dan sumbangan yang halal dan tidak mengikat.

Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) memiliki badan hukum yang menaunginya yakni Akta Notaris dan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) dari KESBANGPOL Provinsi Riau.<sup>2</sup> Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) yang merupakan asosiasi fasilitator antara UKM dan perbankan, dan juga menjalin kerja sama dengan BUMN bertekad lebih siap menghadapi segala tantangan yang ada dengan program-programnya. Prestasi yang dimiliki Asosiasi Industri Pangan Riau baru-baru ini diantaranya menjuarai Bazar pada kegiatan EXPO Riau dan PON XV11 tahun 2012 dengan menyajikan hasil produksi dari para anggota.

Untuk memotori pergerakan dan mewujudkan cita-cita organisasi, terdapat lembaga-lembaga diantaranya:

---

<sup>2</sup> Dinawati, Penasehat ASPARI, Pekanbaru , *Wawancara*, 13 Maret 2013.

1. Lembaga Keuangan Induk Koperasi Serba Usaha ASPARI (INKOPASRI) yaitu induk koperasi yang berada ditingkat Pusat Propinsi Riau yang mngkoordinir kelembagaan koperasi.
2. Lembaga Keuangan Koperasi Serba Usaha ASPARI (KOPASRI) yaitu koperasi yang berada di tingkat Kabupaten/Kota yang mengkoordinir langsung para anggota.
3. Lembaga Pemasaran Produk Pangan Riau (LP3R) ASPARI FOOD CENTRE (AFC) yaitu lembaga yang secara khusus menjadi pusat informasi, promosi dan penjualan produk makanan khas melayu dan unggulan Riau.
4. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan cipta Karya Mandiri (CKM) yaitu lembaga yang memberikan pelatihan-pelatihan yang diproyeksi sendiri, menjadi mitra pemerintah dan swasta.

#### B. Fungsi Asosiasi Industri Pangan Riau

Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) berfungsi sebagai :

1. Membahas permasalahan yang terjadi di dalam usaha anggota dan menyampaikan pada pihak yang berkepentingan.
2. Membahas permasalahan antara anggota dengan anggota yang berkaitan dengan usaha.
3. Menjembatani kepentingan usaha anggota (mediator), perizinan usaha dengan pemerintah, pihak swasta dan pihak lain yang ingin memberikan penyuluhan, bimbingan, permodalan untuk memajukan usaha.

4. Sebagai perpanjangan kehendak (perwakilan) para anggota dalam menangani suatu permasalahan yang timbul sesama anggota, dengan pemerintah, maupun dengan pihak lain yang ada kaitannya dalam pengembangan usaha.

C. Azas, Landasan, dan Tujuan

1. Azas dan landasan

Asosiasi Industri Pangan Riau berazaskan pada demokrasi kekeluargaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

2. Tujuan

Asosiasi Industri Pangan Riau bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan ekonomi dan pendapatan keluarga/ pengrajin.
- b. Menciptakan persatuan dan kesatuan sesama pengrajin Industri Pangan dan minuman dalam mengembangkan usaha untuk membangun ekonomi keluarga.
- c. Sebagai wadah untuk memfasilitasi kehendak anggota seperti pencarian modal kerja, pemasaran, pusat informasi bagi anggota.
- d. Sebagai wadah simpan pinjam, melalui lembaga keuangan berupa koperasi.
- e. Sarana pengembangan ekonomi masyarakat dalam bidang industri rumah tangga menuju kemandirian dan profesionalisme.

- f. Memfasilitasi kehendak anggota dengan pemerintah, serta turut membangun dan mendukung program kerja pemerintah daerah propinsi Riau, terutama dibidang ekonomi berbasis kerakyatan.
- g. Melestarikan makanan khas daerah yang bernuansa melayu riau dan yang unggul didaerah Propinsi Riau.
- h. Meningkatkan devisa Negara melalui ekspor non-migas untuk masa mendatang.
- i. Membina masyarakat pelaku usaha ekonomi kerakyatan.
- j. Menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

D. Bidang pembinaan Asosiasi Industri Pangan Riau

Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) melakukan pembinaan dalam berbagai bidang yakni :

- a. Pembinaan anggota dalam bidang peningkatan pengetahuan, keahlian dan keterampilan anggota melalui pelatihan-pelatihan. Seperti pelatihan kewirausahaan dan pelatihan pembuatan produk makanan daerah. Diharapkan dengan diadakannya pelatihan ini para pengusaha yang merupakan anggota Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) lebih bersemangat untuk mengembangkan usahanya dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapat dari pelatihan-pelatihan tersebut.
- b. Membina anggotanya dalam bidang permodalan dengan mengucurkan dana untuk diberikan kepada anggota melalui peminjaman pada Koperasi. Para anggota sebagian besar

mengeluhkan modal yang mereka miliki, yang mana modal tersebut belum mampu untuk mengembangkan usaha mereka menjadi lebih baik lagi. Disinilah Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) berkomitmen untuk membantu anggotanya dalam bentuk permodalan. Karena produksi tidak akan berjalan dengan baik jika modal yang dibutuhkan tidak cukup.

Setelah mengikuti pembinaan dari Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) kebanyakan anggota merasakan dampak yang baik bagi usaha yang ia jalankan. Yang pada awalnya produk mereka hanya dikenal oleh sebagian masyarakat, sekarang produk yang mereka hasilkan dapat dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat. Berkat bantuan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) banyak produk anggota yang telah mengikuti pameran-pameran di tingkat Nasional.

#### E. Struktur Organisasi

Kepengurusan Asosiasi industri Pangan Riau (ASPARI) dilegitimasi (disyahkan keberadaannya/dikukuhkan) oleh :

1. Kepengurusan/pimpinan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) Pusat dilantik serta dikukuhkan oleh Gubernur Riau yang dihadiri oleh Instansi Pemerintah Pembina, Penasehat, tokoh masyarakat, ormas, OKP yang sederajat ditingkat provinsi Riau.
2. Kepengurusan/pimpinan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) daerah, dilantik oleh pimpinan pusat Asosiasi Industri Pangan Riau

(ASPARI) provinsi dikukuhkan oleh bupati/walikota yang dihadiri oleh Instansi Pemerintah Pembina, Penasehat, tokoh masyarakat, ormas, OKP yang sederajat ditingkat kabupaten/kota.

3. Kepengurusan/pimpinan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) di kecamatan, dilantik oleh pimpinan pusat Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI), dikukuhkan oleh camat setempat.
4. Kepengurusan/Pimpinan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) perwakilan diluar wilayah provinsi Riau sebagai mitra kerja, disahkan oleh pimpinan/ketua yang diberikan mandat atau kepercayaan dan mengirimkannya kepada pengurus Pusat Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) di Provinsi Riau.

**GAMBAR II.1**  
**SUSUNAN PENGURUS**  
**PIMPINAN PUSAT ASOSIASI INDUSTRI PANGAN RIAU**







Tugas dari setiap struktur organisasi yakni sebagai berikut :

### 1. ***Pelindung***

- a. Memberikan perlindungan terhadap organisasi apabila mendapatkan perlawanan fisik maupun non fisik yang datang dari pihak luar maupun dari pihak yang tumbuh dari dalam.
- b. Menjadikan Asosiasi Industri Pangan Riau sebagai salah satu organisasi yang dapat dijadikan asset daerah Propinsi Riau dalam bekerja sama membantu dan membina para pelaku usaha kecil.
- c. Menjadikan Asosiasi Industri Pangan Riau ini sebagai mitra pemerintah dalam membangun ekonomi yang berbasis kerakyatan.

### 2. ***Penasehat***

Bertugas untuk memberika nasehat, pandangan pengarahana serta bimbingan kearah yang lebih baik apabila pengurus atau organisasi Asosiasi Industri Pangan Riau menyalahi dari pada :

- a. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART)
- b. Terjadinya permasalahan (konflik) dengan pihak lain yag berkaitan dengan maksud dan tujuan organisasi dan kepentingan dalam pengembangan usaha.
- c. Terjadinya konflik/permasalahan antar pengurus.
- d. Terjadinya konflik antar anggota.

### **3. *Pembina***

Pembina Asosiasi Industri Pangan Riau bertugas untuk :

- a. Memberikan bimbingan, pendidikan, pelatihan, informasi pemasaran, permodalan, serta upaya-upaya yang berkaitan dengan pengembangan usaha, baik kepada pengurus maupun kepada anggota yang merupakan pelaku usaha yang produktif.
- b. Membantu untuk mencari solusi terbaik apabila terdapat atau timbulnya permasalahan didalam tubuh organisasi yang dapat menimbulkan perpecahan, konflik dan sebagainya, baik yang datang dari luar maupun yang tumbuh dari dalam .
- c. Memberikan dukungan moril maupun materil apabila orgaisasi Asosiasi Industri Pangan Riau melaksanakan event-event (kegiatan) yang bersifat positif dalam membangun kemajuan usaha kecil seperti bazar, pameran, promosi dan sejenisnya.

d. Berperan untuk membela organisasi Asosiasi Industri Pangan Riau apabila terdapat atau timbulnya permasalahan yang dilakukan atas nama dan untuk organisasi, untuk kepentingan orang banyak atau anggota seperti :

1. Tidak diterimanya produk anggota untuk dipasarkan (dipajang) oleh toko/swalayan yang ada di Provinsi Riau maupun diluar Provinsi Riau, dengan dukungan administrasi tertulis, apabila organisasi tidak bisa menghadapinya.
2. Membantu proses penagihan piutang yang ada pada perusahaan took/swalayan yang dinyatakan pailit (bangkrut, tutup usaha) yang di anggap sulit untuk menagihnya, dengan dukungan administrasi tertulis, apabila organisasi tidak mampu mengatasinya.

#### **4. *Ketua Umum***

Tugas ketua umum :

- a. Mempertanggungjawabkan keberadaan Asosiasi Industri Pangan Riau baik secara intern maupun secara ekstern.
- b. Memimpin Asosiasi Industri Pangan Riau ditingkat propinsi sesuai peraturan organisasi dan kebijakan yang telah diputuskan oleh musyawarah besar dan musyawarah/rapat lainnya.
- c. Mewakili Asosiasi Industri Pangan Riau dalam pertemuan baik lembaga pemerintah maupun swasta dan organisasi.
- d. Memimpin rapat-rapat secara berkala, atau sesuai kebutuhan.

- e. Membuat serta menjalankan keputusan-keputusan organisasi.
- f. Memberikan pertanggungjawaban Asosiasi Industri Pangan Riau pada siding paripurna musyawarah besar (MUBES).

**5. *Tugas wakil ketua***

- a. Mewakili ketua umum apabila ketua umum berhalangan sesuai kebijaksanaan yang ditentukan oleh ketua umum.
- b. Membantu ketua umum dalam mengkoordinasikan dan memantau pelaksanaan tugas Asosiasi Industri Pangan Riau, sesuai dengan pembagian yang ada.
- c. Membawahi koordinator biro penggerak sesuai keputusan ketua umum.
- d. Dalam melaksanakan tugasnya, wakil ketua bertanggung jawab kepada ketua umum Asosiasi Industri Pangan Riau.

**6. *Sekretaris umum***

- a. Membantu ketua umum dan ketua-ketua Asosiasi Industri Pangan Riau dalam melaksanakan tugas, terutama yang menyangkut tertib administrasinya.
- b. Mewakili Asosiasi Industri Pangan Riau bersama ketua umum atau dengan ketua-ketua lainnya apabila ketua umum berhalangan dalam pertemuan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta dan organisasi.
- c. Menyelesaikan dan mengkoordinasikan segala sesuatu mengenai administrasi Asosiasi Industri Pangan Riau.

- d. Memimpin dan bertanggung jawab atas administrasi Asosiasi Industri Pangan Riau.
- e. Melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai petunjuk ketua umum Asosiasi Industri Pangan Riau.
- f. Dalam melaksanakan tugasnya, sekretaris umum bertanggung jawab kepada ketua umum Asosiasi Industri Pangan Riau.

**7. *Wakil sekretaris***

- a. Membantu sekretaris umum dalam melaksanakan tugas terutama yang menyangkut tugas administrasi.
- b. Mewakili Asosiasi Industri Pangan Riau terhadap ketua umum, atau ketua-ketua lainnya apabila sekretaris umum berhalangan dalam pertemuan lembaga pemerintah maupun swasta dan organisasi.
- c. Membantu ketua dan ketua-ketua lainnya dalam melaksanakan tugas, terutama yang menyangkut tertib administrasinya.
- d. Membawahi dan mengkoordinir pelaksanaan program biro hukum dan hak azasi manusia dan biro penelitian dan peningkatan sumber daya manusia.

**8. *Bendahara***

- a. Menyelenggarakan administrasi keuangan termasuk pembukuan, penyusunan laporan keuangan.
- b. Mengeluarkan biaya-biaya setelah disetujui oleh ketua umum.

- c. Dalam melaksanakan tugasnya, bendahara bertanggung jawab kepada ketua umum.<sup>3</sup>

F. Visi Misi Asosiasi Industri Pangan Riau

Visi dari Asosiasi Industri Pangan Riau adalah Terciptanya iklim usaha yang kondusif bagi industri makanan, minuman dan aksesoris melalui persaingan yang sehat. Adapun Visi dari Asosiasi Industri Pangan Riau adalah :

1. Memperjuangkan kepentingan industri makanan, minuman dan aksesoris dalam hubungannya dengan pemangku kepentingan yang terkait.
2. Mengusahakan penyediaan produk pangan yang sehat bagi masyarakat

G. Daftar nama anggota Asosiasi Industri Pangan Riau

**Tabel II.1**  
**Daftar Nama-Nama Pengusaha Makanan**

NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA
1	SUNARMi	36	ERLIYAWATI	71	SRIYASNITA
2	RAHIMAH	37	ROSMINAR	72	TUMINAH
3	SUPARMi	38	ARNIS	73	SUPRIANTI
4	NURHAYATI	39	LINDA	74	RONA WILDA
5	HERAWATI	40	AYU	75	SUMARAH
6	KHADIJAH	41	EVA MARIA	76	MARDIANA
7	HJ. RABI'AH	42	ARIF RAHMAN	77	RISNA ALFIANTI
8	HJ. MARIANI	43	MAIMUNAH	78	ZURNIATI
9	NURBAILIS	44	YULIANA	79	LISNAWATI
10	DESNIRITA	45	SUPATMI	80	EVI RIANI

---

<sup>3</sup> Dokumen ASPARI

11	YURDIANA	46	EFI YURNITA	81	RABANI
12	SALMAH	47	YANTI	82	FATIMAH
13	RINI AZWITA	48	WIRDA NINGSIH	83	MAIRIFANI
14	ROFIQAH	49	YAHMINI	84	ANITA ANDRIANI
15	KARMINI	50	NURBAITI	85	EVI ARLIS
16	KARTINI	51	PURWATI	86	DESVITA NORA
17	SUHARTI	52	MARTALENA	87	ARNI DEWI
18	ZAINAL	53	DESNAWATI	88	FERRI NOVITA
19	RIDARLIS	54	ARJUNA	89	RAHMA FITRI
20	HAITUN	55	SRIWARNI	90	YUSNANI
21	SAMSIDAR	56	AFRIYANTI	91	MARLINUS
22	SULAIMA	57	PONIYEM	92	FATMARIZA
23	NILA KUSUMA	58	RIRIN	93	YEFNIDA
24	INAH	59	KARTINAH	94	TISNAWATI
25	JASNIMAR	60	NURAINIS	95	ROSMINI
26	RAFIDA	61	YUSDALTI	96	RENI ELDA
27	MAYARTI	62	YURNIS	97	YUSNALIS
28	DONI	63	ASMAWATI	98	LINDA KUSMA
29	WENI	64	MAISAROH	99	ELIANA MARLINA
30	SUMEDI	65	MISNAH	100	FALITA
31	ROSNA	66	TITIN	101	RATNAWATI
32	RAHMI	67	M.RIZKI	102	JUMAIRAH
33	NINA YULIANA	68	YUDIANA	103	IRDAWATI
34	HERIYANTI	69	GUSTIMAR	104	ESI YANTI
35	WANISMIR	70	KARTINI	105	DELFINETRI
				106	ROZA REFITA

**Tabel II.2**  
**Daftar Nama-Nama Pengusaha Minuman**

NO	NAMA	NO	NAMA
1	AZMAR ZUBIR	15	ZUL AFNIATI
2	SUARDI	16	ROSLINA
3	AMINAH	17	TUTI ROZA
4	ELI SURYATI	18	ELPI
5	AFRI	19	HEVA MARIA.G
6	FITRI	20	SITI AJIR

7	GUSTINI	21	RUDI ROZA
8	ERLINA	22	FITRIANA
9	AZZAHARI	23	LISWARNI
10	ACUN HASAN	24	ZAINAB ARIFAH
11	GOZALI	25	TUMINA
12	RAMAYANTI	26	ROZA PADRIANI
13	NOVITA YANTI	27	JESSI SYAIFUL
14	ROHANA	28	FAJRI

**Tabel II.3**  
**Daftar Nama-Nama Pengusaha Kerajinan**

NO	NAMA
1	ASNIAR
2	ERMIWATI
3	AMNI ERLINA
4	ROSY RASOKI
5	RIZU MIJATI
6	DARMIATI
7	ROSMANIAR
8	ELVIA SUSRI
9	ASNI. M
10	YULIA

H. Produk-Produk yang dihasilkan dari anggota Asosiasi Industri Pangan Riau

1. Contoh beberapa Produk Makanan yang dihasilkan

Ada beberapa jenis makanan yang dihasilkan oleh pengusaha makanan yang tergabung di Asosiasi Industri Pangan Riau, antara lain

:





Bolu Cermat



Kerupuk Ikan



Kue Bangkit Kelapa



Kue Cincin



Bolu Komojo



Kerupuk Beras



Kerupuk Beras Balado



Stick Ubi Ungu



Kerupuk Atom



Rendang Telor



Kue Bangkit Sagu



Kue Karamel



Kue Bangkit



Kerupuk Ikan

## 2. Contoh beberapa Produk kerajinan tangan

Selain dari makanan anggota Asosiasi Industri Pangan Riau ini juga menghasilkan produk kerajinan tangan, diantaranya sebagai berikut :



Kerajinan dari Manik-manik



Tempat Tisu



Pot Bunga



Tatakan Gelas

### BAB III

#### TINJAUAN TEORITIS

##### A. Pengertian Eksistensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah hal berada, keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.<sup>1</sup> Istilah eksistensi berasal dari kata *existere* (*eks*= keluar, *sistere* = ada atau berada). Dengan demikian, eksistensi memiliki arti sebagai “sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya” atau “sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri”.<sup>2</sup> Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu ‘menjadi’ atau ‘mengada’. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, ‘melampaui’ atau ‘mengatasi’. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui. Tentu akan terasa sangat tidak nyaman ketika kita ada namun tidak satupun orang menganggap kita ada, oleh karena itu pembuktian akan keberadaan

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Ed.IV, 2008), h. 357.

<sup>2</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: memahami manusia melalui filsafat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33.

kita dapat dinilai dari berapa orang yang menanyakan kita atau setidaknya merasa sangat membutuhkan kita jika kita tidak ada.

#### B. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas berbagai sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.<sup>3</sup>

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Sedangkan Sudjana mengatakan bahwa “pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara membawa suatau keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga sebagaimana mestinya”.<sup>5</sup> Pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan-penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan atau kembali ke perencanaan semula.

---

<sup>3</sup> Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 7.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 21.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah production, 200), h. 223.

Ada dua faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembinaan. Pertama, jalur atau wadah sebagai wahana untuk melakukan pembinaan, dan kedua adalah substansi atau materi yang dijadikan bahan pembinaan yang betul-betul bermanfaat dalam membina pola pikir, sikap dan perilaku.

### C. Manfaat Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan pada Asosiasi Industri Pangan Riau ini berorientasi pada Pelatihan dan pengembangan. Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performance pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Istilah pelatihan sering disamakan dengan istilah pengembangan. Pengembangan (*development*) menunjuk kepada kesempatan-kesempatan belajar (*learning opportunities*) yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja.

Istilah OD kependekan dari *Organization Development*. Kalau diterjemahkan ke dalam bahasa kita, bisa disalin menjadi “pengembang organisasi” atau “pembinaan organisasi”. Kebutuhan melakukan pembinaan organisasi dapat di amati dari dua perspektif, yakni perspektif organisasi, dan perspektif individu. Dalam perspektif individu, terutama dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengembangan karir seseorang, pengetahuan pembinaan organisasi membantu pencapaian tujuan tersebut.<sup>6</sup>

Pembinaan organisasi dapat membantu manajer dan staf organisasi menjalankan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien. Pengetahuan pembinaan

---

<sup>6</sup> Miftah Thoha, *Opcit.*, h. 20.

oganisasi dapat memberikan kecakapan dan kemampuan yang diperlukan untuk membangun tata hubungan antar manusia secara efektif. Pembinaan organisasi dapat pula mempertunjukkan bagaimana seseorang bekerja efektif dengan orang lain dalam mendiagnosa persoalan-persoalan yang kompleks dan memberikan pemecahan yang sesuai. Pembinaan organisasi dapat membantu orang lain menjadi lebih “*committed*” terhadap masalahnya, dengan demikian memberikan kesempatan yang besar keterlibatan mereka dalam pelaksanaannya.<sup>7</sup>

Dari perspektif organisasi, pembinaan organisasi sangat bergayutan dalam membantu organisasi menjadi tetap sehat, berlanjut kehidupannya, dan lebih mencapai efisiensi kerja dalam situasi dunia yang selalu berubah begini. Organisasi senantiasa menatap setiap hari perubahan dan pergantian yang amat dalam lingkungannya. Perubahan politik, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, kebudayaan, dan lain-lain perubahan setiap hari dirasakan dan dihadapi oleh organisasi. Beberapa perubahan sosial yang sangat mempengaruhi organisasi antara lain, pergantian dan perubahan yang cepat dari informasi tentang masyarakat, misalnya bertambah banyaknya tenaga kerja terdidik yang memasuki pasaran kerja, bertambah tingginya perkembangan teknologi, semakin santernya keinginan untuk berpartisipasi dalam persoalan-persoalan politik dan ekonomi, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu membuat struktur birokrasi pemerintah dan juga swasta berubah dan berkembang. Perkembangan ini jika tidak ditunjang oleh pengetahuan yang dapat membantu lancarnya perubahan, efektif dan efisiennya kerja birokrasi, maka akan berlarut-larut dan cenderung semakin parah.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.21.



Pembinaan organisasi membantu menemukan cara perubahan dan penyempurnaan organisasi.<sup>8</sup>

Memang ada kalanya suatu organisasi mampu menghadapi perubahan tersebut dengan kegiatan tambal sulam, akan tetapi perencanaan yang matang tetap diperlukan, jika tidak diinginkan kebangkrutan. Pembinaan organisasi membantu mengatasi perubahan dalam organisasi. Ia dapat membantu organisasi mengevaluasi dirinya dan lingkungannya. Dan pembinaan organisasi juga dapat membantu membangun dan me ‘revitalized’ organisasi dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya.<sup>9</sup>

#### D. Pengertian Kewirausahaan (Entrepreneur)

Pengertian kewirausahaan di dalam beberapa buku berbeda-beda, meskipun demikian maksud dan tujuannya sama, antara lain adalah sebagai berikut :

Kewirausahaan adalah sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan.<sup>10</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan adalah identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Pandangan tersebut kurang tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, namun juga oleh setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif, misalnya petani, karyawan, pegawai, pemerintah, mahasiswa, guru, pimpinan proyek dan lain sebagainya. Memang pada awalnya kewirausahaan dijumpai dalam dunia bisnis, akan tetapi akhir-akhir

---

<sup>8</sup> *Ibid* .

<sup>9</sup> *Ibid* .

<sup>10</sup> M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 164.

ini berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, bahkan sering digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menjadi pimpinan suatu organisasi.<sup>11</sup>

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris. Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Prancis yaitu 'entreprendre' yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon.<sup>12</sup>

Pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995 :  
 “kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.<sup>13</sup>

Dulu kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat sejak lahir, yang dengan demikian kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Entrepreneur justru berwatak lahir batin, berbudi luhur, mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, dan menjaga lingkungan.<sup>14</sup> Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi wirausaha

---

<sup>11</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 2.

<sup>12</sup> Yuyus Suryana, Kartib Ayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 12.

<sup>13</sup> Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 43.

<sup>14</sup> Silvia Herawaty, *Kewiraswastaan*, (Jakarta: Badan Penerbit IPWI, 1998), h. 53.

adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya.<sup>15</sup>

Istilah wirausaha sebagai padan kata entrepreneur dapat dipahami dengan menguraikan peristilahan tersebut sebagai berikut :

Wira = Utama, gagah, luhur, teladan dan pejuang

Usaha = penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis.<sup>16</sup>

Wirausaha merupakan inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual dan dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Mereka adalah pemikir mandiri yang memiliki keberanian untuk berbeda latar belakang dalam berbagai hal yang bersifat umum. Wirausaha adalah pembawa perubahan dalam dunia bisnis yang tidak mudah menyerah dalam berbagai kesulitan untuk mengejar keberhasilan usaha yang dirintis secara terencana.<sup>17</sup>

Survei menunjukan bahwa para pemilik bisnis kecil meyakini bahwa mereka bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan merasa lebih bahagia daripada bekerja untuk orang lain atau perusahaan lain. Sebelum

---

<sup>15</sup> Sunaryo, P.O. Abas, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 1.

<sup>16</sup> Saiman, Leonardus, *Op.cit*, h. 43.

<sup>17</sup> Yuyus Suryana, Kartib Ayu, *Op.cit*, h. 14.

mendirikan usaha bisnis apa pun, setiap calon wirausahawan harus mempertimbangkan manfaat-manfaat dari kepemilikan bisnis kecil.<sup>18</sup>

Ciri orang yang berjiwa entrepreneur, antara lain:

1. Mempunyai visi. Para entrepreneur selalu mempunyai visi, pandangan jauh ke depan sebagai sasaran yang akan dituju dalam perjuangannya meraih kesuksesan.
2. Kreatif dan inovatif. Para entrepreneur harus selalu kreatif dan inovatif sehingga akan selalu mempunyai gagasan atau ide, baik dalam bentuk produk, jasa, proses, pola, cara, dan sebagainya, untuk selalu memajukan bisnisnya.
3. Mampu melihat peluang. Peluang selalu menjadi sasaran utama para entrepreneur karena melalui peluang itulah ia bisa menjalankan usahanya dengan cara menciptakan pasar atau mengisi pasar.
4. Orientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan. Entrepreneur sadar bahwa pemasukan uangnya berasal dari konsumen atau pelanggan yang membeli barang atau jasanya.
5. Orientasi pada laba dan pertumbuhan. Jelas bahwa siapapun yang berbisnis akan selalu mencari laba karena dengan menambah modal dari pemupukan laba tersebut usahanya dapat menjadi besar.
6. Berani menanggung risiko. Salah satu masalah yang harus dihadapi secara sadar oleh para entrepreneur adalah adanya risiko dalam bentuk apapun.

---

<sup>18</sup> Thomas W. Zimmerer, ETAL, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta; Salemba Empat, 2008), h. 11.

7. Berjiwa kompetisi. Entrepreneur sadar bahwa usaha atau bisnisnya tidak sendiri.ada pihak lain juga yang berbisnis.
8. Cepat tanggap dan gerak cepat. Entrepreneur sadar bahwa kehidupan ini penuh dengan dinamika. Setiap saat segalanya akan berubah.
9. Berjiwa sosial dengan menjadi dermawan (phylanthrophis) dan berjiwa altruis. Banyak entrepreneur sukses dan kaya, tetapi mereka sadar bahwa kekayaan dan uangnya tidak dibawa mati.

Demikianlah beberapa ciri orang yang berjiwa entrepreneur. Kalau jiwa itu dapat diterapkan pada diri kita secara baik dan benar, suatu saat kita pasti bisa menjadi entrepreneur yang sukses.<sup>19</sup>

Dalam islam, entrepreneurship digunakan dengan istilah kerja keras. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun hadist yang dapat menjadi rujukan tentang semangat kerja keras dan kemandirian, seperti HR. Bukhari dan Muslim yang berbunyi "*amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri*"(HR.Bukhari dan Muslim). Agama Islam mewajibkan setiap orang untuk bekerja, dan tidak ada peluang bagi orang yang beriman untuk menganggur. Begitu pentingnya bekerja ini sehingga Rasulullah SAW bersabda dalam hadisnya : "*Bekerja mencari sesuatu yang halal itu suatu kewajiban sesudah kewajiban beribadah*" (H.R. Ath Thabrani dan Baihaqi).<sup>20</sup>

Maksudnya bahwa nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain. Terdapat

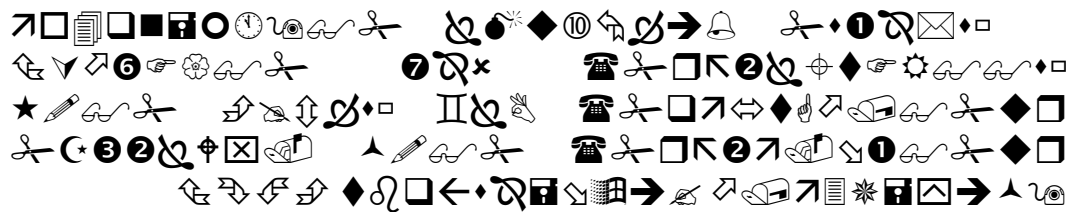
---

<sup>19</sup> Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 55.

<sup>20</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 33.

pada QS. Al-jumu'ah (62) ayat 10 dan QS. At-taubah (9) ayat 105 yang berbunyi

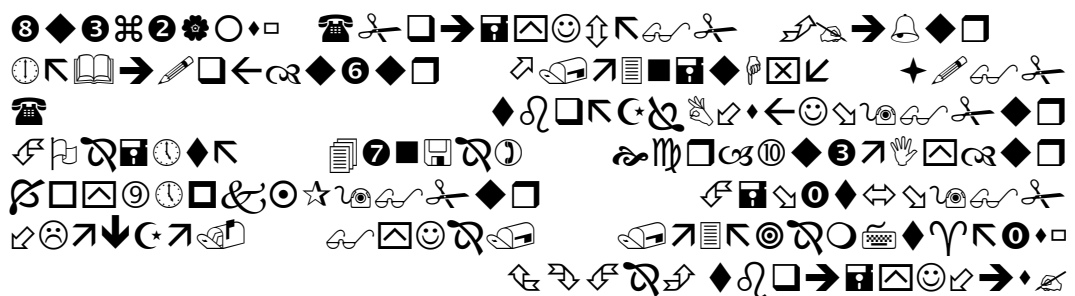
:



Artinya : “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di

muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-

banyak supaya kamu beruntung”.



Artinya : “ Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.

Jadi, sangat jelaslah bahwa Islam telah memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (risk). Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rezeki besar.

E. Pengertian UKM dan Aktivitasnya

Di Indonesia berbagai macam institusi pemerintah merumuskan atau mengadopsi definisi dan batasan yang berbeda. Menurut Undang-undang No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil, batasan usaha/industri kecil didefinisikan sebagai berikut : “Industri Kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau rumah-tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta, dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp. 1 milyar atau kurang”.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS , UKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut : usaha rumah tangga mikro terdiri dari satu sampai empat tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari lima sampai 19 orang, usaha menengah terdiri dari 20 sampai dengan 99 orang, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih. Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Desperindag) dan Bank Indonesia memberikan batasan UKM berdasarkan nilai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan), yaitu masing-masing sebesar kurang dari Rp. 5 milyar dan Rp. 10 milyar. Sedangkan Departemen Koperasi dan UKM (KUKM) memberikan batasan UKM berdasarkan nilai penjualan setahun, yaitu sebesar kurang dari Rp. 50 milyar.<sup>21</sup>

Berbicara soal kewirausahaan dan entitas bisnis, usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai salah satu kategori skala usaha secara struktural menempati posisi

---

<sup>21</sup>FE Ubaya dan Forda UKM Jawa Timur, *Op.Cit.*, h. 8.

yang amat penting. Meski definisi UKM diberbagai negara/entitas perekonomian dikawasan asia pasifik mencapai di atas 95 persen dari total jumlah perusahaan yang mampu menciptakan lapangan kerja sampai dengan 60 persen dari total lapangan kerja sektor swasta (atau 30 persen dari total lapangan kerja) kawasan Asia Pasifik. Karena mempekerjakan banyak orang UKM lantas juga tidak hanya penting secara ekonomi, tetapi juga penting secara politik dan sosial.<sup>22</sup>

Di sisi lain, UKM yang tumbuh dan berkembang juga ikut menguntungkan perusahaan besar. Oleh karena itu, sudah selayaknya perusahaan besar ikut berperan dalam mengembangkan dan memberdayakan UKM. Program pemberdayaan ini harus dilihat oleh perusahaan besar sebagai suatu tindakan yang rasional secara ekonomi, bukan karena keterpaksaan politik atau aksi-aksi karitatif untuk kepentingan citra korporat.<sup>23</sup>

UKM dan Pengusaha Pemula (PP) antara lain meliputi :

1. Usaha dagang atau ritel, seperti toko, warung, mini market.
2. Industri kecil menengah.
3. Pertanian, dari mulai bercocok tanam, penanganan pascapanen, dan pemasarannya.
4. Kerajinan tradisional.
5. Usaha hotel atau atau penginapan bertaraf kecil, misalnya hotel melati.
6. Pariwisata.
7. Peternakan atau perikanan.

---

<sup>22</sup> Ibid, h. 10.

<sup>23</sup> Ibid, h. 12.

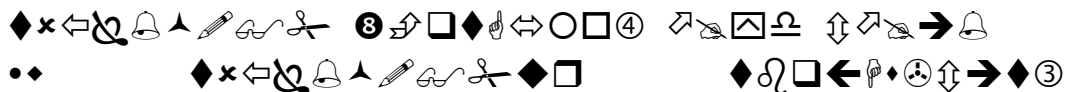


8. Percetakan atau penerbitan.
9. Perbengkelan logam, besi, bubut.
10. Macam-macam usaha jasa.
11. Kontraktor.
12. Pedagang kaki lima (PKL), dan lain-lain.<sup>24</sup>

F. Dorongan Islam dalam upaya melakukan Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik.<sup>25</sup> Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk berupaya meningkatkan kemampuan ilmiahnya. Jangankan manusia (biasa), Nabi Muhammad pun sebagai Rasulullah diperintahkan selalu berusaha dan berdo'a agar pengetahuannya bertambah.<sup>26</sup>

Salah satu sifat Allah yang disebutkan dalam Al-qur'an adalah 'Alim, yang berarti "yang memiliki pengetahuan". Oleh karena itu pula, memiliki pengetahuan merupakan sifat ilahi dan mencari pengetahuan, merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman. Pengetahuanlah yang membedakan manusia dari malaikat dan semua makhluk lainnya. Karena pentingnya ilmu, Al-qur'an menyebutkan perbedaan jelas orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu pada QS. Az-Zumar (39) ayat 9 dan QS. Al-Ankabut (29) ayat 43 sebagai berikut.<sup>27</sup>



<sup>24</sup> Moko P. Astamoen, *op.cit.*, h.370.

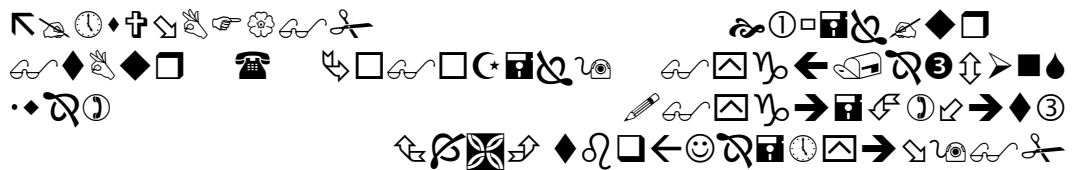
<sup>25</sup> Miftah Thoha, *Opcit.*, h. 7.

<sup>26</sup> Mohammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 398.

<sup>27</sup> *Ibid*, h.404.



Artinya :“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.



Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan Ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu” .

Dari pembinaan yang diberikan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau, Pengetahuan dan Keahlian para anggota nya bertambah. Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan menambah ilmu pengetahuan dari anggota, sehingga diharapkan dapat bermanfaat dikemudian harinya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM**

Program yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) pada dasarnya adalah bertujuan untuk meningkatkan dan memajukan kreatifitas dan budaya serta keterampilan dari anggotanya dibidang industri makanan dan minuman. Maka dari itu Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) mempunyai program yakni ada dalam bentuk jangka pendek dan jangka panjang.

##### **1. Jangka pendek**

- a. Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) mengadakan silaturahmi dan pertemuan rutin dalam 1 (satu) bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk saling bersilaturahmi dan bertukar informasi yang bermanfaat bagi anggota serta membahas permasalahan yang dihadapi oleh para anggota dalam menjalankan usahanya.
- b. Memberikan pinjaman modal kepada anggota melalui Lembaga Keuangan Koperasi Serba Usaha ASPARI (KOPASRI).
- c. Mengisi stand-stand bazar yang difasilitasi oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) maupun yang difasilitasi oleh instansi terkait.
- d. Membuat produk dari anggota Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) agar tetap bervariasi melalui pelatihan-pelatihan

pembuatan produk usaha sehingga setiap daerah mempunyai ciri makanan yang khas.

## 2. Jangka Panjang

Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) akan mendirikan outlet sendiri untuk memasarkan produk dari para anggotanya yang bernama Plaza UKM ASPARI.<sup>1</sup>

Dalam menjalankan program ini setiap anggota harus mengetahui apa saja program yang dibuat oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil penelitian mengenai pengetahuan anggota terhadap program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.1**  
**Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuannya Akan Program Yang Dilakukan Oleh ASPARI**

No	Kelompok Usaha	Kriteria jawaban			Presentase		
		Tahu	Sedikit Tahu	Tidak tahu	Tahu	Sedikit tahu	Tidak tahu
1	Makanan	53	-	-	73,61 %	-	-
2	Minuman	13	1	-	18,05 %	1,39 %	-
3	Kerajinan	4	1	-	5,56 %	1,39 %	-
	JUMLAH	70	2		97,22 %	2,78 %	
	TOTAL	72			100 %		

Sumber Data: *Anggota ASPARI, Olahan Angket 2013*

<sup>1</sup> Mahlil Zulfil, Ketua Umum ASPARI, Pekanbaru , *Wawancara*, 13 Maret 2013.

Berdasarkan dari tabel IV.1 dapat kita lihat tanggapan responden mengenai pengetahuannya akan program yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI), yang menyatakan tahu sebesar 70 responden (97,22 %), sedikit tahu sebanyak 2 responden (2,78%) dan tidak tahu sebesar 0% (tidak ada).

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa hampir semua responden mengetahui apa saja program yang dibuat oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI). Ini dikarenakan sebelum mendaftar menjadi anggota, pengurus memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) sehingga diharapkan mereka tahu dan tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari diantara dua belah pihak. Namun ada 2 responden yang sedikit mengetahui tentang apa saja program yang dibuat oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI). Seperti halnya ibu Mahlizar menyatakan bahwa ia mengetahui semua program yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dan itulah yang membuat dia tertarik untuk menjadi anggota.<sup>2</sup>

Dari tanggapan responden diatas mengenai pengetahuannya terhadap program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI), maka tanggapan responden terhadap program yang dilaksanakan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dapat kita lihat di tabel dibawah ini:

---

<sup>2</sup> Mahlizar , Anggota ASPARI, Pekanbaru , *Wawancara*, 29 Maret 2013

**Tabel IV.2**  
**Tanggapan Responden Mengenai Program-Program ASPARI**

No	Kelompok Usaha	Kriteria jawaban				Presentase			
		Sangat baik	Baik	cukup	kurang	Sangat baik	Baik	cukup	kurang
1	Makanan	53	-	-	-	73,61 %	-	-	-
2	Minuman	12	2	-	-	16,66 %	2,78 %	-	-
3	Kerajinan	4	1	-	-	5,56 %	1,39%	-	-
	JUMLAH	69	3			95,83 %	4,17 %		
	TOTAL	72				100 %			

Sumber Data: *Anggota ASPARI, Olahan Angket 2013*

Berdasarkan dari tabel IV.2 dapat kita lihat tanggapan responden terhadap program-program yang dijalankan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI), yang menyatakan sangat baik sebesar 69 responden (95,83%), yang menyatakan baik 3 responden (4,17%), dan yang menyatakan program dari Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) cukup baik dan kurang baik sebanyak 0 responden (0%).

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata responden menyatakan bahwa program-program dari Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) ini sangat baik. Berarti dapat kita simpulkan bahwa program yang dijalankan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) mendapatkan respon yang baik dari para anggotanya.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) yang sangat baik, dapat kita lihat dari tabel dibawah ini apakah mereka mengikuti atau tidak pada pelaksanaan program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) :

**Tabel IV.3**  
**Tanggapan Responden Mengenai Keikutsertaan Mereka Dalam**  
**Program-Program ASPARI**

No	Kelompok Usaha	Kriteria jawaban		Presentase	
		mengikuti	Tidak Mengikuti	mengikuti	Tidak Mengikuti
1	Makanan	53	-	73,61 %	-
2	Minuman	14	-	19,44 %	-
3	Kerajinan	5	-	6,95 %	-
	JUMLAH	72	-	100 %	
	TOTAL	72		100 %	

Sumber Data: *Anggota ASPARI, Olahan Angket 2013*

Berdasarkan dari tabel IV.3 dapat kita lihat tanggapan responden terhadap keikutsertaan dalam program-program yang dijalankan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI), sebanyak 72 responden (100%) mengikuti program-program yang dijalankan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI).

Selanjutnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini mengenai keyakinan mereka setelah mengikuti program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) :



**Tabel IV.4**  
**Tanggapan Responden Mengenai Keyakinan Setelah Mengikuti Program**  
**ASPARI Akan Berdampak Positif Terhadap Usaha**

No	Kelompok Usaha	Kriteria jawaban			Presentase		
		yakin	ragu	Tidak yakin	yakin	ragu	Tidak yakin
1	Makanan	53	-	-	73,61 %	-	-
2	Minuman	14	-	-	19,44 %	-	-
3	Kerajinan	5	-	-	6,95 %	-	-
	JUMLAH	72			100 %		
	TOTAL	72			100 %		

Sumber Data: *Anggota ASPARI, Olahan Angket 2013*

Berdasarkan dari tabel IV.4 dapat kita lihat tanggapan responden terhadap keyakinan setelah mengikuti program ASPARI akan berdampak positif terhadap usaha yakni sebanyak 72 responden (100%) yakin bahwa program dari Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) ini akan berdampak baik untuk usaha yang sedang mereka jalankan.

#### **B. Implementasi pembinaan Pengusaha UKM oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI)**

Dalam mencapai tujuannya usaha-usaha yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) yakni sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan memajukan kreatifitas, daya cipta dan budaya serta keterampilan dibidang industri makanan dan minuman.

2. Mengembangkan potensi daerah dan jenis kerajinan, mempromosikan dan memasarkan hasil industri pangan dengan mengikut sertakan pameran-pameran, promosi dan penjualan didalam maupun diluar negeri.
3. Bekerja sama dengan berbagai pihak terutama dengan pemerintah Propinsi Riau.
4. Memberikan segala bentuk informasi dari berbagai macam sumber, yang kiranya dapat bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan para anggota.
5. Mewujudkan persatuan dan kesatuan pengrajin industri pangan dengan cara mengadakan silaturahmi, pertemuan rutin, pertemuan berkala, pertemuan tahunan, serta arisan-arisan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya semua orang dapat menjadi anggota Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) selama mereka mempunyai usaha. Tidak hanya dalam industri makanan mereka yang mempunyai usaha kerajinan juga dapat menjadi anggota. Mereka yang telah menjadi anggota harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI).<sup>4</sup>

Mengenai jadwal pelatihan yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.5**  
**Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan Pelatihan**

No	Kelompok Usaha	Kriteria jawaban			Presentase		
		Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah

<sup>3</sup> *Dokumen ASPARI*

<sup>4</sup> Suparni, Sekretaris ASPARI, Pekanbaru, Wawancara, 15 Maret 2013

1	Makanan	4	49	-	5,56 %	68,05 %	-
2	Minuman	3	11	-	4,17 %	15,27 %	-
3	Kerajinan	1	4	-	1,39 %	5,56 %	-
	JUMLAH	9	63		11,12%	88,88%	
	TOTAL	72			100 %		

Sumber Data: *Anggota ASPARI, Olahan Angket 2013*

Berdasarkan dari tabel IV.5 dapat kita lihat tanggapan responden mengenai pelatihan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI), sebanyak 9 responden (11,12%) menyatakan bahwa pelatihan tersebut sering dilakukan, sebanyak 63 responden (88,88%) menyatakan bahwa pelatihan tersebut kadang-kadang saja dilakukan dan sebanyak 0 responden (0%) menyatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) tersebut tidak pernah dilakukan.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata responden menyatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) hanya kadang-kadang atau jarang dilaksanakan. Hal ini dibenarkan oleh ibu Ayu bahwa selama ini pelatihan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) itu sendiri hanya beberapa kali dilakukan selebihnya merupakan pelatihan yang ditaja oleh instansi pemerintah dan Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) hanya sebagai perantara serta mengirim data anggota yang dapat mengikuti pelatihan tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ayu, Anggota ASPARI, Pekanbaru, *Wawancara*, 17 Mei 2013.

Selain dengan menjadi penghubung antara pelaku UKM dengan pemerintah Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) telah memberikan peluang dan kesempatan kepada anggotanya untuk lebih mengembangkan usaha. Pemerintah dan instansi terkait sering melakukan pelatihan-pelatihan yang bisa memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku UKM. Dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam menumbuh kembangkan sektor usaha kecil ini. Sektor UKM ini juga akan banyak menyerap tenaga kerja dan akan mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut.<sup>6</sup>

Selain pelatihan program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) lainnya yakni peminjaman modal pada Koperasi Serba Usaha Aspari (KOPASRI). Koperasi Serba Usaha Aspari (KOPASRI) merupakan lembaga otonom ASPARI yang memotori pergerakan dan mewujudkan cita-cita organisasi yang mana Koperasi Serba Usaha Aspari (KOPASRI) merupakan lembaga keuangan koperasi yang berada ditingkat kabupaten kota yang mengkoordinir langsung kepada anggota koperasi. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat seberapa banyak anggota yang melakukan peminjaman modal.

**Tabel IV.6**  
**Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Anggota Yang Melakukan Peminjaman Pada KOPASRI**

No	Kelompok Usaha	Kriteria jawaban		Presentase	
		Meminjam	Tidak meminjam	meminjam	Tidak meminjam

---

<sup>6</sup> Mahlizar, Anggota ASPARI, Pekanbaru, *Wawancara*, 17 Mei 2013

1	Makanan	53	-	73,61 %	-
2	Minuman	14	-	19,44 %	-
3	Kerajinan	5	-	6,95 %	-
	JUMLAH	72		100 %	
	TOTAL	72		100 %	

Sumber Data: *Anggota ASPARI, Olahan Angket 2013*

Berdasarkan dari tabel IV.6 dapat kita lihat jumlah responden yang melakukan peminjaman pada Koperasi Serba Usaha Aspari (KOPASRI). sebanyak 72 responden (100%) menyatakan bahwa mereka melakukan peminjaman, sebanyak 0 responden (0%) menyatakan bahwa mereka tidak melakukan peminjaman pada Koperasi Serba Usaha Aspari (KOPASRI). Para anggota melakukan peminjaman ini dikarenakan mereka membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya dan syarat serta prosedur peminjamannya tidak sulit. Anggota membayar pinjaman tersebut dengan cara mencicilnya setiap bulan.

Mengenai nominal yang mereka pinjam pada Koperasi Serba Usaha Aspari (KOPASRI) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.7**  
**Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Nominal Uang Yang Dipinjam**  
**Pada KOPASRI**

No	Kelompok Usaha	Kriteria jawaban			Presentase		
		< 1 jt	1 Jt- 1,5 Jt	> 1,5 Jt	< 1 jt	1 Jt - 1,5 Jt	> 1,5 Jt
1	Makanan	1	48	4	1,39 %	66,66 %	5,56 %
2	Minuman	1	13	-	1,39 %	18,05 %	-

3	Kerajinan	2	3	-	2,78 %	4,17 %	-
	JUMLAH	4	64	4	5,56 %	88,88 %	5,56 %
	TOTAL	72			100 %		

Sumber Data: *Anggota ASPARI, Olahan Angket 2013*

Berdasarkan dari tabel IV.7 dapat kita lihat nominal uang yang dipinjam pada Koperasi Serba Usaha Aspari (KOPASRI). Sebanyak 4 responden (5,56%) menyatakan bahwa mereka melakukan peminjaman sebesar Rp. 1.000.000,- , Sebanyak 64 responden (88,88%) menyatakan bahwa mereka melakukan peminjaman antara Rp. 1.000.000,- - Rp.1.500.000 dan Sebanyak 4 responden (5,56%) menyatakan bahwa mereka melakukan peminjaman sebesar Rp.1.500.000. Seperti yang dikatakan oleh ibu Suparni bahwa Koperasi Serba Usaha Aspari (KOPASRI) sudah dapat memberikan pinjaman kepada anggota sebesar  $\pm$  Rp. 1.000.000 s/d  $>$  Rp.1.500.000.<sup>7</sup>

Dalam memberikan pinjaman Koperasi Serba Usaha Aspari (KOPASRI) tentu saja mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi oleh para anggota yang akan meminjam. Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) juga melaksanakan pertemuan rutin sekali sebulan untuk menjalin silaturahmi, bagaimana tanggapan responden terhadap kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.8**  
**Tanggapan Responden Mengenai kegiatan pertemuan**

No	Kelompok Usaha	Kriteria jawaban			Presentase		
		Sering	Kadang	Tidak	Sering	Kadang	Tidak

<sup>7</sup> Suparni, Sekretaris ASPARI, Pekanbaru, *Wawancara*, 15 Maret 2013

			- kadang	pernah		-kadang	pernah
1	Makanan	53	-	-	73,61 %	-	-
2	Minuman	14	-	-	19,44 %	-	-
3	Kerajinan	5	-	-	6,95 %	-	-
	JUMLAH	72			100 %		
	TOTAL	72			100 %		

Sumber Data: *Anggota ASPARI, Olahan Angket 2013*

Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) juga memfasilitasi setiap pertemuan yang diadakan. Ini dilakukan agar silaturahmi antar anggota dan pengurus tidak terputus serta dapat berjalan dengan baik. Sehingga tiap-tiap anggota itu bisa lebih saling mengenal dan bisa bekerjasama dalam meningkatkan usahanya masing-masing. Pertemuan ini juga dimanfaatkan oleh para pengurus dan anggota untuk saling berbagi informasi.<sup>8</sup>

Setelah semuanya telah dilaksanakan bagaimana pendapat anggota mengenai program-program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam membantu mengembangkan usaha para anggota dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**

---

<sup>8</sup> Nurbaiti, Anggota ASPARI, Pekanbaru, *Wawancara*, 17 Mei 2013.

**Tanggapan Responden Mengenai Program ASPARI Dalam Membantu Mengembangkan Usaha**

No	Kelompok Usaha	Kriteria jawaban			Presentase		
		Sangat membantu	membantu	Tidak membantu	Sangat membantu	Membantu	Tidak
1	Makanan	53	-	-	73,61 %	-	-
2	Minuman	13	1	-	18,05 %	1,39 %	-
3	Kerajinan	5	-	-	6,95%	-	-
	JUMLAH	71	1		98,61 %	1,39 %	
	TOTAL	72			100 %		

Sumber Data: *Anggota ASPARI, Olahan Angket 2013*

Berdasarkan dari tabel IV.11 dapat kita lihat tanggapan responden mengenai program-program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam membantu mengembangkan usaha para anggota. Sebanyak 71 responden (98,61%) menyatakan bahwa program-program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) sangat membantu mereka dalam mengembangkan usaha dan sebanyak 1 responden (1,39%) menyatakan membantu mereka dalam mengembangkan usaha serta 0 responden (0%) yang menyatakan bahwa program-program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) tidak membantu sama sekali.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata responden menyatakan bahwa bahwa program-program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) sangat membantu mereka dalam mengembangkan usaha, hal ini dapat dilihat pada perkembangan usaha para pelaku UKM yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Seperti halnya usaha yang dijalankan oleh pak Doni yang merupakan



anggota Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) yang produknya telah dikenal oleh banyak kalangan. Ia juga mengikuti pameran di Batam beberapa waktu yang lalu dan produk yang dari anggota lain pun ikut dibawa untuk mengikuti pameran tersebut dan memperoleh sambutan yang cukup baik oleh masyarakat dikota tersebut. Pelaksanaan program-program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) apakah telah sesuai dengan harapan anggota dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.10**  
**Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan Program ASPARI Dengan Harapan Anggota**

No	Kelompok Usaha	Kriteria jawaban		Presentase	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Makanan	53	-	73,61 %	-
2	Minuman	14	-	19,44 %	-
3	Kerajinan	5	-	6,95 %	-
	JUMLAH	72		100 %	
	TOTAL	72		100 %	

Sumber Data: *Anggota ASPARI, Olahan Angket 2013*

Berdasarkan dari tabel IV.12 dapat kita lihat tanggapan responden mengenai pelaksanaan program-program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) apakah telah sesuai dengan harapan anggota atau tidak. Sebanyak 72 responden (100%) menyatakan bahwa pelaksanaan dari program-program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) telah sesuai dengan harapan mereka dan sebanyak 0 responden

(0%) menyatakan bahwa program-program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) tidak sesuai dengan harapan..

Melihat tanggapan responden akan pelaksanaan dari pembinaan yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI), dapat disimpulkan bahwa implementasi dari pembinaan yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) memang sudah diterapkan dengan baik.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam**

Islam sebagai aturan hidup (nizham al-hayat) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana diatur oleh Allah SWT. Usaha untuk hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang menjadi lebih tinggi. Ukuran baik buruknya kehidupan sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain, melainkan sejauh mana seorang manusia berpegang teguh kepada kebenaran. Manusia dianjurkan untuk selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup yang salah satunya dengan cara berproduksi.

Ada beberapa jenis faktor produksi yaitu :

#### **1. Tanah**

Tanah mengandung pengertian yang luas, yaitu termasuk sumber yang kita peroleh dari udara, laut, gunung, dan sebagainya sampai keadaan geografi, angin, dan iklim yang terkandung dalam tanah. Termasuk dalam faktor produksi tanah adalah antara lain Bumi

(tanah) Mineral, Gunung, Hutan dan hewan. Baik Al Qur'an maupun sunnah banyak memberikan tekanan pembudidayaan tanah secara baik. Dengan demikian, Al Qur'an menaruh perhatian akan perlunya mengubah tanah kosong menjadi kebun-kebun dengan mengadakan pengaturan pengairan, dan menanaminya dengan tanaman yang baik. Seperti dalam QS. As Sajadah (32) ayat 27 :



Artinya: “Dan apakah mereka tidak memerhatikan bahwasanya Kami menghalau hujan ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan tanam-tanaman yang daripadanya dapat makan binatang-binatang ternak mereka dan mereka sendiri”.

## 2 Tenaga Kerja

Kekhususan perburuhan seperti kemusnahan, keadaan yang tidak terpisahkan dari buruh itu sendiri, ketidakpekaan jangka pendek terhadap permintaan buruh dan yang mempunyai sikap dalam penentuan upah, merupakan hal yang sama pada semua sistem. Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Manusia diciptakan untuk bekerja dan mencari



Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

#### 4. Manajemen

Organisasi atau manajemen merupakan proses merencanakan mengarahkan kegiatan usaha perusahaan untuk mencapai tujuan.

Organisasi memegang peranan penting dalam kegiatan produksi.

Pentingnya perencanaan dan organisasi dapat dilihat pada hakikat bahwa Allah sendiri adalah perencana yang terbaik. Seperti

disebutkan dalam surat Ali Imran (3) ayat 173 yang artinya :



Artinya : “(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusiaTelah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, Karena itu takutlah kepada mereka", Maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung".

Bahwasanya kehidupan dunia merupakan jembatan untuk menuju kehidupan selanjutnya yang kekal dan abadi yakni kehidupan akhirat. Jika seorang pengusaha benar-benar berpegang pada prinsip ini seseorang pengusaha tidak akan melakukan hal-hal yang akan menimbulkan dosa dalam menjalankan usahanya. Karena dengan prinsip ini seseorang mengetahui bagaimana pertanggungjawabannya kepada manusia akan tetapi pertanggung jawaban yang

sebenarnya adalah penanggung jawaban dihadapan Allah SWT. Sebagaimana dalam QS. Al-Zalzalah (99) ayat 7-8 sebagai berikut:



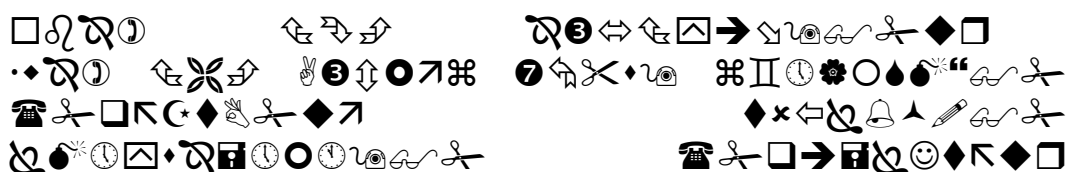
Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.

Al-Qur'an mendesak orang-orang beriman, yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja keras, dan Allah menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik. Sebagaimana dalam QS. Al-'Ankabut (29) ayat 69 sebagai berikut :



Artinya :” Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar- benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik” .

Dalam bagian lain Al-Qur'an menyerukan kepada manusia agar menginvestasikan tenaga, pikiran dan waktu melakukan amal saleh, amal yang produktif dan sangat merugi orang-orang yang menyia-nyiakan waktu, yang malas dan berpangku tangan dan orang yang bekerja tapi tidak menghasilkan manfaat.





Artinya :” Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” . (QS Al-ashar 1-3)

Dalam hal ini ada 2 faktor produksi yang lebih dominan dibina oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) yakni Tenaga Kerja dan Modal. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting di antara sumber-sumber lainnya. Menurut Adam Smith, bahwasanya tenaga kerja itulah satu-satunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia merubah apa yang terdapat di alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian, dan menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa.<sup>9</sup>

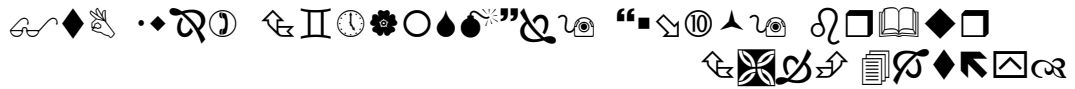
Tenaga kerja adalah segala usaha yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai salah satu factor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna apabila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh.<sup>10</sup>

Kitab suci Al-Qur'an memandang betapa pentingnya produksi kekayaan Negara. Al-Qur'an telah memberi penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Diriwayatkan dalam Al-Qur'an bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan

<sup>9</sup> Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 55.

<sup>10</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1996), jilid 1, h. 248.

sesuatu dari alam ini adalah melalui kerja keras. Ini dapat dilihat dari petikan ayat dalam QS. An-Najm (53) ayat 39:



Artinya :” Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” .

Dalam pandangan Islam perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan manusia yang bersifat *horizontal*. Dengan kaidah fiqih di atas dapat dijelaskan bahwa segala aktivitas manusia dalam hal bermuamalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada dasarnya diperbolehkan atau *mubah*<sup>11</sup> selama tidak ada dalil yang mengatakan haram. Sama halnya juga dengan perdagangan dan jual beli diperbolehkan dalam Islam.

Bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Memenuhi kebutuhan hidup keluarga, istri dan anak adalah sebuah kewajiban. Dengan merealisasikan kewajiban ini berarti telah beribadah kepada Allah. Dengan demikian bekerja yang diniatkan untuk melaksanakan perintah Allah, maka bekerja tersebut dapat dikategorikan sebagai ibadah. Yusuf al qardhawy mengatakan, bekerja dan kegiatan ekonomi merupakan ibadah dan jihad. Bekerja bisa dikategorikan pada ibadah dan jihad apabila dilakukan secara konsisten terhadap perintah Allah. Artinya, pekerja itu tidak melakukan pekerjaan

---

<sup>11</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 117

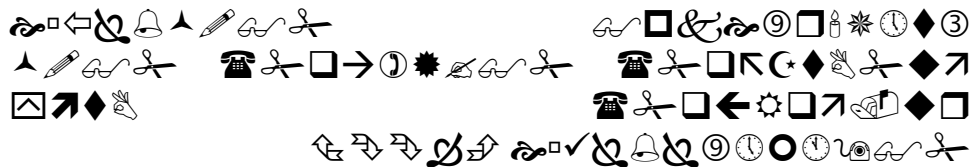


yang bertentangan dengan ketentuan yang dilarang Allah seperti mengambil barang yang bukan menjadi hak miliknya.<sup>12</sup>

Setiap pekerja muslim, hendaknya mempunyai sifat yang mulia. Dalam islam sifat yang harus dimiliki oleh pekerja muslim yaitu diantaranya :<sup>13</sup>

a. Jujur

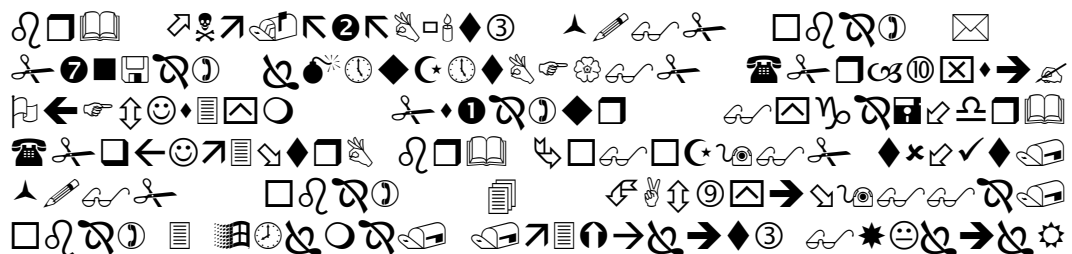
Allah menyuruh kita bersikap jujur dan Allah memuji sikap ini. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah dalam QS. Al-Taubah ayat 119 :



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” .

b. Amanat

Sifat ini merupakan sifat yang mulia yang menyebabkan pelakunya menjaga baik-baik setiap amanat. Dikatakan amanat adalah titipan yang diserahkan kepada seseorang dan ia diminta untuk menjaga titipan itu baik-baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Annisa’ (4) ayat 58 yang berbunyi :



<sup>12</sup> Mawardi, *Op.cit.*, h.71.

<sup>13</sup> Abdurahman Bin Sa’ad Adl Dlarman, *Fiqh Kerja*, (Rembang: Pustaka Anisa, 2005), h.

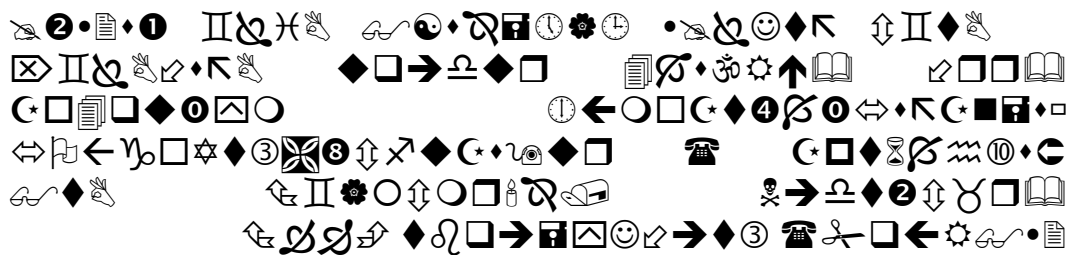


Artinya :“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”.

f. Bersikap adil

Bersikap adil adalah menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya, atau membagi sesuatu sesuai dengan bagiannya masing-masing tanpa mengurangi atau menambah. Islam mempunyai nilai-nilai yang mengatur umatnya untuk tetap berada dalam ajaran yang murni.

Islam mendorong umatnya untuk berproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah SWT Q.S An-Nahl (16) ayat 97 dan hadits HR.Bukhari yang berbunyi :



Artinya:” Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan” .

دثنا يحيى بن موسى حد ثنا عبد الرزاق أخبرنا معمر عن همام بن منبه حد ثنا أبو

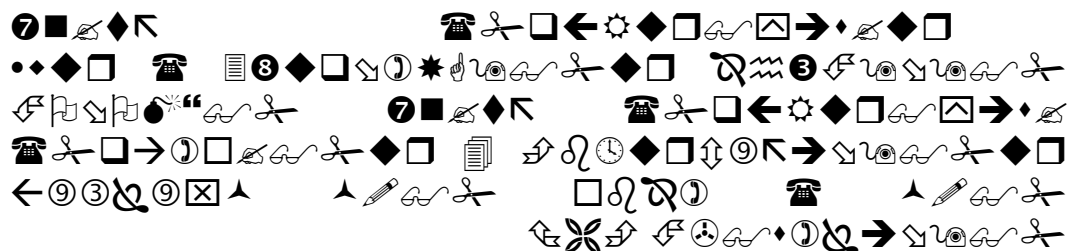
هريرة : عن رسول الله صلى الله عليه وسلم (أن داود عليه السلام كان لا يأكل إلا من عمل

Artinya :“Dari Abu Hurairah ra. Berkata : Rasulullah saw bersabda : Nabi

Daud as tidak makan kecuali hasil dari usaha tangannya sendiri”.

(HR. Bukhari)<sup>14</sup>

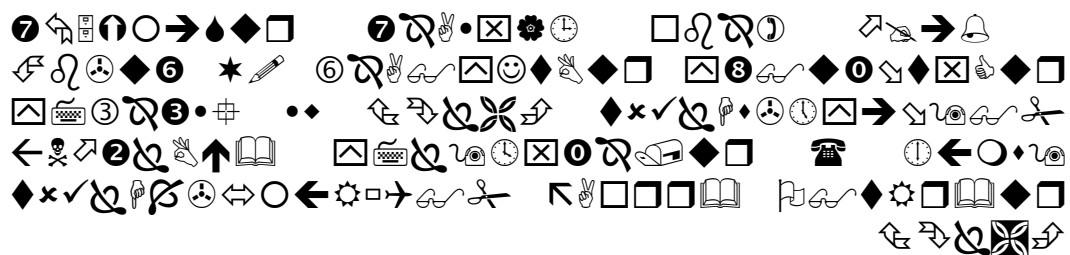
Dalam menjalankan usahanya setiap anggota itu memiliki permasalahan yang berbeda dimulai dari permodalan, pemasaran, bahan baku dan lain sebagainya. Disini Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh para anggotanya. Dimulai dari memberikan modal, memberikan pelatihan-pelatihan, menyediakan stand untuk para anggotanya dalam memasarkan produknya. Pelaku UKM yang merupakan anggota Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) mengalami peningkatan dalam usahanya yang mana makin hari semakin baik. Hal ini berkat bantuan dari Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) yang mana ini sangat di anjurkan oleh agama Islam yakni memberikan pertolongan ataupun bantuan kepada para anggota Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-maidah (5) ayat 2 yang berbunyi :



Artinya :“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

<sup>14</sup> Nashiruddin Al-Abani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, Alih Bahasa oleh Abdul Hayyi Al-Kattani dan A. Ikhwani, cet. 2, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), hal. 28

Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) tidak ada membedakan anggota, hanya saja anggota itu saja yang jarang mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan. Itulah yang menyebabkan Beberapa dari anggota tersebut tidak memperoleh pengetahuan yang lebih sehingga membuat usaha dari anggota itu sendiri tidak dapat berkembang. Tujuan dari diadakannya pelatihan-pelatihan tersebut baik, hanya saja minat ataupun respon dari para anggotanya yang kurang. Untuk menghadapi para anggota yang seperti itu ada baiknya pihak Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) melakukan pendekatan dan memberikan pengarahan dengan cara yang baik pula agar tidak terjadi kesalahpahaman antar keduanya. Dengan ini para anggota tersebut dapat memahami berapa penting keseriusan dalam melakukan segala sesuatunya agar memperoleh hasil yang baik pula. Dengan niat yang baik dan menekuni aktivitas ekonomi selalu beroreantasi untuk mencari Ridha Allah semata, mudah-mudahan jalan untuk memperoleh kesuksesan semakin mudah. Seperti hal nya dalam QS. Al-An'am (6) ayat 162-163 yang berbunyi :

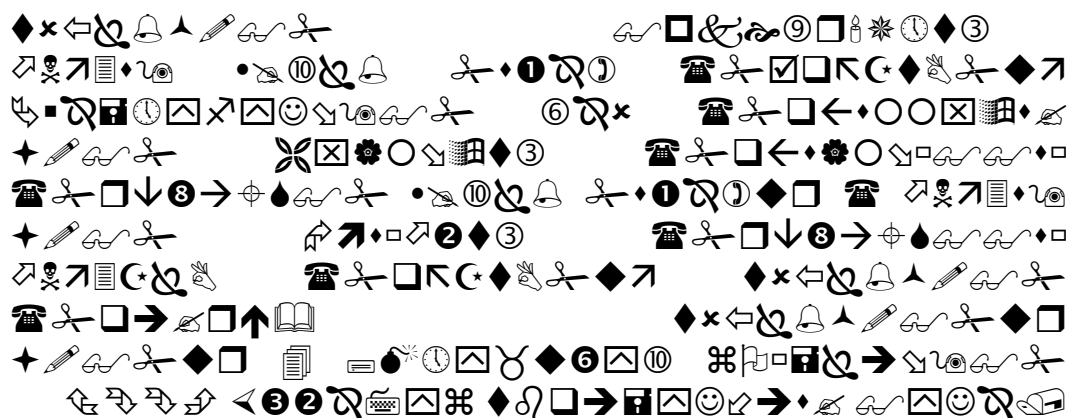


Artinya :”Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”.

Selain itu pinjaman dana yang diberikan oleh KOPASRI juga bertujuan untuk pemerataan pendapatan masyarakat agar anggota dari Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) tercipta kesejahteraan, karena tujuan ekonomi Islam sebagai berikut :

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral islam.
- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal.
- c. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
- d. Menciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.<sup>15</sup>

Demikian juga, Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dibina juga oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) memberikan pembinaan, bimbingan dan menuntun anggotanya ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah (58) ayat 11 yang berbunyi ;



Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

<sup>15</sup> Suhrawardi Kalubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h.3.

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Upaya yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan adalah usaha yang baik dan sejalan syariat Islam, karena dilakukan dengan niat dan cara yang baik. Program-program dari Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) tidak ada yang menyalahi aturan yang berlaku. Begitu juga dengan hal pelaksanaan dari pembinaan pengusaha yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) juga telah diterapkan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dan para anggotanya. Disamping itu pembinaan yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) telah memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan usaha para anggotanya. Sehingga menurut penulis pembinaan yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) ini telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian diatas, mengenai eksistensi Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM menurut perspektif Ekonomi Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) telah lama berdiri. Program yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) pada dasarnya adalah bertujuan untuk meningkatkan dan memajukan kreatifitas dan budaya serta keterampilan dari anggotanya dibidang industri makanan dan minuman. ASPARI memiliki program Jangka pendek yang terdiri dari mengadakan silaturahmi dan pertemuan rutin dalam 1 (satu) bulan sekali, memberikan pinjaman modal kepada anggota melalui Lembaga Keuangan Koperasi Serba Usaha ASPARI (KOPASRI), mengisi stand-stand bazar yang difasilitasi oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) maupun yang difasilitasi oleh instansi terkait dan program jangka panjang Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) mendirikan outlet sendiri untuk memasarkan produk dari para anggotanya yang bernama Plaza UKM ASPARI.
2. Pelaksanaan dari pembinaan yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) juga telah diterapkan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) dan para

anggotanya. Disamping itu juga pembinaan yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) telah memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan usaha para anggotanya.

3. Mengaju pada firman Allah SWT dan Rasulullah serta juga berdasarkan anologi hukum Islam. Secara umum pembinaan yang dilakukan oleh Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) telah sesuai dengan Ekonomi Islam, karena tidak ada hal-hal yang melanggar syariat pada program-program Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) maupun pada pelaksanaannya dalam melakukan pembinaan terhadap pengusaha UKM.

#### B. Saran

Dari pemaparan diatas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) agar dapat lebih konsisten lagi dalam membina anggotanya, supaya usaha setiap anggota dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Kepada anggota Asosiasi Industri Pangan Riau (ASPARI) diharapkan agar menjalankan usahanya secara sungguh-sungguh dan sepenuh hati agar usahanya dapat berkembang.
3. Kepada pihak pemerintah dan instansi terkait agar dapat meningkatkan perannya guna meningkatkan perkembangan usaha para pelaku UKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Bin Sa'ad Adl Dlarman, *Fiqih Kerja*, Rembang: Pustaka Anisa, 2005.
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1996.
- Ahmad Ibrahim Ibnu Sinn, *Manajemen Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Didin, Hendri tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Jakarta : Gema Insani Press, 2003.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Faisal Badroen.,ETAL, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- FE Ubaya dan Forda UKM Jawa Timur, *Kewirausahaan UKM: Pemikiran dan Pengalaman*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2007.
- Jusmaili, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kadir, *Hukum Bisnis Syari'ah dalam Al-qur'an*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Marza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syariah*, Pekanbaru: Unri Press, 2004.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007.
- Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Miftah thoha, *Pembinaan organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Mohammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam perspektif kondisi bangsa indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2005.

- Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah production, 2000.
- Rasyad, Aslim, *Metode Ilmiah; Persiapan Bagi Peneliti*, Pekanbaru: UNRI Press, 2005.
- Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Silvia Herawaty, *Kewiraswastaan*, Jakarta: Badan Penerbit IPWI, 1998.
- Soekanto, Soerjono, *s Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UII Press, 1982.
- Sunaryo, PO. Abas, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Surhawadi Kalubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Thomas W. Zimmerer, ETAL, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Veithzal Rivai, *Islamic Human Capital: Dari Teori dan Praktik Manajemen Sumber Daya Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Yuyus Suryana, Kartib Ayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: memahami manusia melalui filsafat*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, Banda Aceh: Erlangga, 2009.
- Zulkarnain, *Kewirausahaan: Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Kecil*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006.
- [Http://www.Depkop.go.id](http://www.Depkop.go.id)
- [Http://www.Aspari.eu5.Org](http://www.Aspari.eu5.Org)